



PERAN MAJELIS TA'LIM AL- HIDAYAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN IBU-IBU DESA AIR BALUI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR RIAU

Gadis Muliana¹⁾, Mukhlis²⁾

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: gadismuliana685@gmail.com¹⁾, mukhlis@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Skripsi membahas tentang peranan majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu di desa Air Balui Kecamatan kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Majelis Ta'lim Al- hidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Air Balui, mengetahui kendala serta upaya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada ibu-ibu di Desa Air Balui. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan alat pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di RT 06 Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Informan dalam penelitian ini yaitu para jamaah majelis Ta'lim Al-Hidayah yang telah dipilih dan di wawancarai untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, yang kemudian peneliti analisa untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap Majelis Ta'lim Al-Hidayah Desa Air Balui dapat diketahui bahwa Majelis Ta'lim sebagai lembaga non formal yang ada ditengah masyarakat dalam meningkatkan pemahman keagamaan di Desa Air Balui. Dalam segi ibadah bahwa anggota Majelis Ta'lim Al-Hidayah semakin rajin dan taat dalam beribadah, serta melalui Majelis Ta'lim ini ibu-ibu dapat menjalin silaturahmi terhadap sesama anggota dan membangun tatanan kehidupan islami.

Kata kunci : Peran Majelis Ta'lim, Pemahaman Keagamaan

ABSTRACT

The thesis discusses the role of the Al-Hidayah Ta'lim assembly in increasing the religious understanding of mothers in Air Balui village, Kemuning district, Indragiri Hilir Regency, Riau. The purpose of this research is to find out the role of the Ta'lim Al - Hidayah Council in increasing religious understanding in Air Balui Village, to find out the obstacles and efforts to increase religious understanding of mothers in Air Balui Village. The method used in this research is qualitative research, while the data collection tools include interviews, observations and documentation. This research was conducted in RT 06 Air Balui Village, Kemuning District, Indragiri Hilir Regency, Riau. The informants in this study were the members of the Ta'lim Al - Hidayah assembly who had



been selected and interviewed to obtain the information needed in this study, which the researchers then analyzed to obtain the results of the study. From the results of research conducted by researchers on the Al - Hidayah Council of Al - Hidayah in Air Balui Village, it can be seen that the Ta'lim Council as a non-formal institution exists in the midst of society in improving religious understanding in Air Balui Village. In terms of worship, members of the Al-Hidayah Ta'lim Council are more diligent and obedient in worship, and through this Ta'lim Assembly, mothers can establish friendships with fellow members and build an Islamic life order.

Keywords : *The role of the taklim assembly, religious understandin*

PENDAHULUAN

Majelis Ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan luar sekolah yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya. Dalam prakteknya, majelis ta'lim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel. Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan ibadah alternative bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan sekolah. Inilah yang menjadikan majlis taklim memiliki nilai karkteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga ibadah lainnya.

Munculya majelis ta'lim pada saat ini merupakan fenomena menarik. Majelis taklim lahir bersamaan dengan berbagai persoalan yang dihadapi di masyarakat, seperti pencurian, narkoba, seks bebas dan lain sebagainya. Oleh karena itu, bermula dari kesadaran masyarakat untuk membendung persoalan tersebut melalui pemahaman dan peningkatan nilai-nilai agama mutlak dilakukan, salah satunya adalah

dengan membentuk majelis ta'lim. Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan Islam sangat terkait dengan peran Islam sebagai agama. Menyadari peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia, maka pendidikan itu dapat diperoleh melalui berbagai tempat baik dilingkungan keluarga, di lembaga pendidikan sekolah ataupun luar sekolah serta dimasyarakat, ibu merupakan pendidik dan juga peran utama dalam rumah tangga oleh sebab itu di harapkan ibu-ibu pada zaman sekarang ini memiliki ilmu pengetahuan yang cukup untuk mendidik anak – anak dan bekal dalam kehidupan sehari hari.

Majelis Ta'lim memiliki peranan yang sangat penting khususnya melalui kegiatan pengajian dalam menumbuhkan kesadaran beragama, membentuk kepribadian muslim, meningkatkan kepribadian ilmu tulis baca Al – Qur'an serta pemahaman nya dan membimbing ke arah pandangan hidup yang islami. Problem utama kegiatan majelis taklim bukan terletak pada kuantitas kegiatan, melainkan terletak pada belum efektifnya aktifitas pembinaan



dalam menginternalisasikan nilai – nilai ajaran islam. Sayangnya nilai - nilai islam itu bukan sekedar diketahui, dipahami, dan dihayati tetapi juga harus sampai ke tingkat pengamalan nya dalam kehidupan sehari-hari. (Ahmad Sarbini, (2010) 53 -70)

Dalam catatan sejarah, eksistensi pendidikan Islam telah ada sejak Islam pertama kali diturunkan. Ketika Rasulullah SAW mendapat perintah dari Allah SWT menyebar luaskan ajaran islam kepada umat manusia. Dalam Al-Qur'an, ayat pertama yang diturunkan berhubungan langsung dengan pendidikan, perintah membaca sebagaimana wahyu pertama pada surah Al-Alaq, jelas mengandung nilai filosofi yang menjadi dasar bagi kegiatan pendidikan. Hal tersebut berarti menunjukkan penekanan dan pandangan Al-Qur'an terhadap pentingnya ilmu pengetahuan.

Pembentukan manusia seutuhnya yang disertai keserasian hubungannya dengan tuhan, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan alam sekitarnya, memerlukan pembinaan yang khusus sebagai aspek yang di jadikan bekal kehidupan yang beragam dan hubungan dengan ilmu pengetahuan yakni sebagai aspek yang di jadikan bekal kehidupan di lingkungan masyarakat yang nantinya di harapkan mampu menjadi penerus bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan Agama, begitu juga terhadap pengajian - pengajian yang dilakukan oleh majlis ta'lim ibu-ibu diharapkan

dapat pula memiliki ilmu pengetahuan yang tentang ilmu agama. Kebiasaan masyarakat untuk belajar Agama dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang baik seperti membentuk pengajian dan mejelis ta'lim. Hal ini menunjukan bahwa masyarakat masih menyadari pentingnya keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi sesuai dengan ajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pendidikan terjadi didalam kehidupan masyarakat yang berbudaya. Kebudayaan manusia merupakan hasil interaksi dari anggota masyarakatnya yang kemudian diturunkan dari satu generasi selanjutnya dalam proses perubahannya. pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup, oleh karenanya proses pendidikan tidak bisa hilang dari kehidupan manusia, karena pendidikan selalu mengiringi setiap perjalanan hidup manusia, lagi pula pendidikan selalu berubah karena akan menyesuaikan zaman, teknologi dan kebudayaan masyarakat. Perkembangan pendidikan sekarang dapat dilihat dari berbagai macam perubahan menuju kepada arah yang lebih baik, mulai dari lembaga pendidikan, kualitas pendidik maupun hal-hal yang dipelajari dalam suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan di Indonesia pada hakikatnya adalah pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang maju dan berkpribadian manusia. Karena itu pendidikan dikatakan sebagai bagian dari kebudayaan



yang tidak berdiri sendiri, sebab pendidikan adalah suatu institusi ditengah-tengah

masyarakat. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang baik, pendidikan juga sebagai usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan bathin), baik orang lain maupun dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kecerdekaan berpikir, merasa, berbicara dan bertindak, serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan prilaku kehidupan sehari-hari. (Ahmad afsir, 2011 hal. 19).

Ilmu dapat diperoleh melalui berbagai macam jalan di samping pendidikan sekolah ada pula pendidikan luar sekolah. Mengingat bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban khususnya bagi umat islam, maka keberadaan majelis ta'lim menjadi salah satu alternatif yang memungkinkan keberadaannya bagi seluruh tingkat usia maupun strata sosial untuk belajardan manambah wawasan serta pemahaman akan agama. Pendidikan luar sekolah ini membantu sekali, salah satunya bagi kalangan masyarakat yang sibuk akan rutinitas pekerjaannya. Suatu perkembangan yang sangat baik, karena pada saat ini telah banyak bermunculan majelis-majelis ta'lim, tak hanya majelis taklim yang ikuti oleh ibu-ibu, terdapat juga majelis taklim yang terdiri

dari remaja dan bapak-bapak. Hal ini berkaitan dengan timbulnya kesadaran beragama di kalangan masyarakat, sehingga dengan demikian tertarik dan cenderung untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan norma dan nilai agama. Majelis ta'lim mempunyai peranan yang sangat besar bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pendidikan Agama merupakan salah satu Usaha yang dilakukan oleh seseorang oleh yang sudah secara sistematis dalam upaya membentuk kepribadian, watak, tingkah laku yang baik sesuai etika yang terkandung dari ajaran – ajaran agama yang mereka anut yakni agama islam. Salah satu alat untuk menjembati tujuan pendidikan agama islam adalah melalui pendidikan non formal yang ada di masyarakat di antaranya melalui majelis ta'lim Al -Hidayah yang berdiri pada tahun 1998 yang bernama Al -Hidayah pada dasarnya kegiatan majelis ta'lim ibu-ibu Desa Air Balui Kecamatan Kemuning, adalah kegiatan yang bergerak di bidang keagamaan sebab pendidikan agama sangat penting pendidikan pada majelis ta'lim ini dilakukan secara sederhana, seperti pada pendidikan sekolah dimana kurikulum pada pendidikan sekolah yang telah ditetapkan oleh pemerintah, tidak berlaku pada pendidikan luar sekolah seperti majelis ta'lim ini . Meskipun terdapat guru (pengasuh), peserta didik (anggota), namun materi dan metode yang digunakan biasanya tidak terikat dan sesuai dengan keadaan dalam pendidikan moral



dan mental. Pelaksanaan pengajian dan majelis ta'lim Al-Hidayah ibu-ibu Desa Air Balui Kecamatan Kemuning, diharapkan agar pendidikan agama membangun masyarakat yang agamis sehingga bisa di praktekan di kehidupan sehari – hari.

Dari pengamatan awal terlihat bahwa jumlah ibu-ibu yang mengikuti majelis ta'lim ada 30 orang peneliti menemukan 15 orang ibu –ibu yang kurang memiliki kemampuan tentang pengetahuan keagamaan dan kurang berkeinginan mengikuti majelis ta'lim. Hal ini di sebabkan karena kesibukan mereka sebagai ibu rumah tangga, di sibukkan dengan pekerjaan mereka dalam mencari nafkah membantu perekonomian keluarga dan menjadi wanita karir yang mempunyai banyak kegiatan, di samping rendahnya pendidikan ibu-ibu sehingga kurang menyadari penting nya kegiatan majelis ta'lim. Dengan kondisi seperti ini lembaga pendidkan nonformal seperti majelis ta'lim mengarahkan masyarakat agar menyadari pentingnya mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini. bentuk kegiatan majelis taklim ini diawali dengan belajar mengaji al-Qur'an, pembacaan yasin secara berjamaah, diakhiri dengan ceramah dan tanya jawab. Pada sesi tanya jawab ini terlihat antusias anggota untuk bertanya sangat besar. Dengan ada nya majelis taklim ibu-ibu ini telah menjadikan pemahaman tentang agama anggotanya (masyarakat) akan semakin bertambah, dengan

ini para anggota (masyarakat) bisa bertanya secara mendalam apa yang kurang dipahaminya.

Adapun progam majelis taklim Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Riau, meliputi pembacaan yasin beserta do'a tahlil, pembacaan al-barzanji, pembacaan surah al-mulk, pembacaan asmaul husna, pembacaan shalawat, ceramah agama, peringatan hari – hari besar islam yakni maulid nabi, isra' mi'raj, dan pembinaan seni baca al-quran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, dengan kata lain bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara kholistik dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan sebagai upaya untuk memberikan jawaban tentang peranan serta aktifitas majelis ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu di Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Riau.

Deskritif adalah langkah kerja mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial terjewantahkan dalam suatu tulisan. (Djam'an satori, Aan komariah, 2014 hal. 28), Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa



dan bagaimana. Selanjutnya penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. (Djam'an satori, Aan komariah, 2014 hal. 25).

Pendekatan kualitatif juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, studi grounded theory atau studi kasus peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data. (Emzir, 2015 hal. 28). Creswell mengemukakan penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. David William menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Riset kualitatif berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, sifatnya medasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan dilaboratorium, melainkan dilapangan. Oleh sebab itu, riset semacam ini

sering disebut dengan inquiry naturalistik (naturalistic inquiry) atau studi lapangan (field study)".

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metode kualitatif bertitik tolak dari fenomenologis yang menekankan pada pemahaman makna tingkah laku manusia sebagaimana yang dimaksud oleh pelakunya sendiri. Lokasi penelitian ini terletak di Majelis Ta'lim Al-Hidayah Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

Penelitian kualitatif tidak dikenal konsep keterwakilan contoh/sample dalam rangka generalisasi yang berlaku bagi populasi. (Sanafiah Faisas, 1990 hal, 38) Untuk memperoleh hasil yang ideal maka penentuan sample dan informan ditentukan oleh empat faktor; derajat kesimpulan, proposisi yang dikehendaki dalam penelitian ini, rencana analisa, tenaga, biaya, dan waktu.

Atas berbagai pertimbangan sebagaimana dikemukakan di atas maka yang akan dijadikan sebagai informan (Subjek penelitian) ini adalah Ketua Majelis Taklim Al - Hidayah Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Riau, Pengurus Bidang Kegiatan Majelis Taklim Al - Hidayah Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Riau, dan anggota Majelis Taklim Al - Hidayah Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Riau.

Adapun teknik pengambilan sample dan informan dalam



penelitian ini menggunakan cara purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiono, 2016 hal. 300) sedangkan snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. yang mana penambahan sampel itu dihentikan, makalah datanya sudah jenuh. Sebagai subjek utama yaitu ketua dan pengurus bidangke kegiatan, ketua umum dan ketua bidang keagamaan, serta responden dari kalangan anggota majelis ta'lim tersebut. Adapun sebagai sumber informasi untuk memperoleh data tentang realita peran majelis ta'lim tersebut dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan, langkah-langkah serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. (Sugiono, 2016 hal. 300)

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari, data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara (burhan bugin, 2010 hal. 86). Dalam penelitian ini data primer didapat melalui hasil wawancara dan pengamatan (observasi) penulis dengan informan tentang kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan meningkatkan keagamaan yang lakukan oleh majelis ta'lim Al-Hidayah Data sekunder adalah data yang di ambil secara tidak langsung dari

sumbernya. Data sekunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen (*documents*) dan rekaman/catatan (*records*) atau dari bahan kepustakaan" (endang mulyanti ningsih, 1990 hal. 81). Artinya data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari dokumentasi (profil sekolah dan struktur organisasi) atau publikasi lainnya (Burhan bugin, 2010 hal. 90). Data sekunder dari penelitian ini adalah:

1. Historis Majelis Ta'lim Al-Hidayah Desa Air Balui Kecamatan Kamuning Riau.
2. Struktur pengurus Majelis Ta'lim Al- hidayah Desa Air Balui Kecamatan Kamuning Riau.
3. Dokumentasi Kegiatan- Kegiatan Majelis Ta'lim Al-Hidayah Desa Air Balui Kecamatan Kamuning Riau.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Sumber data disini peneliti peroleh dari:

1. Sumber data berupa manusia, adalah ketua dan pengurus bidang kegiatan, serta anggota.
2. Sumber data berupa tempat adalah sumber yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak yaitu kondisi, kelengkapan fasilitas serta kegiatan-kegiatan masing-masing organisasi.
3. Sumber data berupa paper (dokumentasi), berupa foto kegiatan, arsip resmi yang berhubungan dengan



masing-masing organisasi tersebut, baik struktur kepengurusan dan program kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Majelis Ta'lim Al-Hidayah memiliki peran dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu di Desa Air Balui, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir Riau. berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Majelis Ta'lim Al-Hidayah tentang bagaimana Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ibu- Ibu di Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Riau, sebagai berikut :

Peran Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ibu-ibu di Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Majelis Ta'lim Al-Hidayah berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Adapun peran majelis ta'lim yaitu, majelis Ta'lim sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam. Agar fungsi dan tujuan tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan yang shalehah dalam masyarakat, maka diharapkan memiliki hal-hal sebagai berikut :

1. Memiliki akhlak yang karimah (mulia) Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya.

2. Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik.

3. Sarana komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi

Majelis Ta'lim merupakan sumber sarana komunikasi ukhuwah dan silaturahmi antara sesama anggota Majelis Ta'lim, dan membangun tatanan kehidupan islami.

Lewat lembaga ini diharapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, bersilaturahmi, dan berkomunikasi sehingga dapat mengenal satu sama lain pada setiap anggota Majelis Ta'lim. Hal demikian disampaikan salah seorang anggota Majelis Ta'lim Al-Hidayah bernama Ibu Maryatun mengungkapkan hasil wawancara yang penulis laksanakan sebagai berikut :

“Adanya Majelis Ta'lim Al-Hidayah ini banyak memberikan wawasan, pendapat, bayaknya teman dan bisa saling bertaya ketika tidak mengetahui tentang ajaran da hukum – hukum Agama”.

Kendala yang dihadapi Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Desa Air Balui bahwa setiap usaha atau perbuatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil maksimal, tentunya tidak luput dari kendala atau masalah. Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim Al-Hidayah Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

Adapun penyebabnya adalah karena kesibukan



pekerjaan ibu-ibu dari berbagai macam kalangan seperti ibu-ibu rumah tangga, bertani, bahkan ada yang sebagai tenaga pengajar. Seperti ketika musim buah – buahan. Hal demikian diungkapkan oleh salah satu anggota Majelis Ta'lim ibu ayu lestari ketika ditanya apa kendala yang dihadapi saat mengikuti pengajian, beliau menjawab :

“Ya masalahnya itu kalau musim buah – buahan biasanya pada sibuk dan banyak yang libur untuk mengikuti Majelis Ta'lim ini”.

Kurangnya kemauan ibu-ibu untuk mengikuti pengajian Majelis Ta'lim Majelis Ta'lim Al-Hidayah sudah lama berdiri di Desa Air Balui melalui observasi yang dilakukan masih kurangnya minat ibu-ibu untuk mengikuti pengajian Majelis Ta'lim Al-Hidayah.

Upaya untuk mengatasi kendala pada Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Riau bahwa setiap ada permasalahan pasti ada upaya untuk mengatasinya. Adapun upaya untuk mengatasi kendala pada majelis ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan meliputi:

1. Menimbulkan kesadaran ibu-ibu untuk mengikuti pengajian Majelis Ta'lim. Pada saat sekarang pandangan masyarakat tentang Majelis Ta'lim sangat menentukan untuk menimbulkan kesadaran ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim. Ibu-ibu perlu

diberi penjelasan bahwa kegiatan pengajian ini sangatlah penting dan bermanfaat.

2. Mengajak ibu-ibu untuk mengikuti Majelis Ta'lim bahwa kegiatan ini adalah kegiatan yang menarik. Saling bersatu dalam mengikuti sebuah kegiatan merupakan hal yang menarik. Terutama dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim ini yang biasanya para ibu-ibu hanya berdiam diri dirumah bisa bergaul dan bisa saling bertukar cerita serta mejalin silaturahmi terhadap sesama.

SIMPULAN

Peran Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu di Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Riau bisa dilihat dari melaksanakan pengajian Al-Qur'an dan yasinan, melantunkan shalawat bersama – sama kemudian ceramah agama dan juga sebagai tempat belajar mengajar, sebagai sarana komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi.

Adapun kendala yang dihadapi Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Air Balui yaitu kurangnya kesadaran dalam mengikuti Majelis Ta'lim, kurangnya kemauan untuk mengikuti Majelis Ta'lim hal ini disebabkan karena disibukkan pekerjaan ibu-ibu dari berbagai macam seperti ibu



rumah tangga, bertani bahkan ada yang sebagai tenaga pengajar.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu yaitu dengan cara menimbulkan kesadaran terhadap ibu-ibu untuk mengikuti Majelis Ta'lim dan mengajak ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini karena kegiatan majelis ta'lim ini sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Bungin, Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Emzir. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

Faisal, Sanapiah. (1990). *Penelitian Kualitatif Dasar – Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asih Asuh.

Iskandar, Engku, dan Siti Zubaida. (2014). *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Komariah, Aan & Djam'an Satori. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Nata, Abudin. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sarbini, Ahmad. (2010). "Internalisasi nilai keislaman melalui majelis taklim." *ilmu Dakwah: Academic Journal for Homelotic Studies*, 5.16 53 -70

Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.